

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Remaja dan Ciri-ciri Remaja

1. Pengertian remaja

Istilah yang berkembang untuk remaja berasal dari istilah asing antara lain *pubertiet*, *adollescentia*, *young*. Dalam bahasa Indonesia hal ini sering dikatakan pubertas atau remaja. Dalam hal ini *pubertiet* dalam masa antara 12-16 tahun dan *adollescentia* adalah masa sesudah pubertas yaitu 17-22 tahun (Singgih D. Gunarsa, 1990:6).

Sedangkan menurut Andi Mappiare (1982:27) membagi remaja kedalam bentuk awal dan akhir remaja. Remaja awal berada dalam usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun dan remaja akhir berada rentangan 17 atau 18 sampai 21 atau 22 tahun.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan seseorang dimana terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikologi untuk menuju masa kedewasaan dan merupakan masa kritis. Dikatakan masa kritis karena dalam masa remaja ini, seorang remaja akan diharapkan pada persoalan apakah ia dapat memecahkan masalah yang

dihadapinya sehubungan dengan perubahan-perubahan yang dialaminya atau tidak.

2. Ciri-ciri Remaja

Untuk mengenal lebih jauh mengenai remaja maka perlu dikemukakan mengenai ciri-ciri seseorang sehingga ia disebut sebagai remaja. Menurut Soerjono Soekanto (1990:52), ciri-ciri remaja apabila dilihat dari sudut kepribadian sebagai berikut :

1. Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas, hal mana secara efektif ditonjolkan oleh para remaja, sehingga perkembangan fisik yang baik dianggap sebagai salah satu kebanggaan.
2. Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih matang kepribadiannya. Kadang-kadang diharapkan bahwa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.
3. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang.
4. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomi maupun politik dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
5. Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas.

6. Mengingat sistem kaidah atau nilai yang serasi dan kebutuhan atau keinginannya, yang tidak selalu sama dengan kaidah dan nilai yang dianut oleh seseorang dewasa.

Singgih D. Gunarsa (1984:32), menyatakan bahwa “seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa”. Tumbuhnya kelihatan sudah dewasa akan tetapi bila diperlukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalaman mengenai alam dewasa masih belum banyak.

Mengenai ciri-ciri remaja menurut Singgih D. Gunarsa (1984:82:86), menyebutkan sebagai berikut :

“Pada diri remaja sering terlihat adanya :

1. Kegelisahan: keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
2. Pertentangan: pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri mereka menimbulkan kebingungan baik pada diri remaja maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan pertentangan pandangan antara si remaja dan orang tua, sehingga menyebabkan timbulnya keinginan-keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua.
3. Berkeinginan besar mencoba hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang.
4. Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun orang lain.
5. Keinginan berjelajah kealam sekitar pada remaja lebih luas.

6. Mengkhayal dan berfantasi. Banyak faktor yang menghalangi penyaluran keinginan bereksplorasi dan bereksperimen pada remaja terhadap lingkungan, sehingga jalan keluar diambil dengan berkhayal dan berfantasi.
7. Aktivitas berkelompok. Keinginan berkelompok ini tumbuh sedemikian besarnya dan dapat dikatakan ciri umum masa remaja”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa ciri-ciri atau tanda-tanda remaja secara umum adalah perkembangan yang pesat, keinginan untuk mencoba dalam segala hal yang belum diketahuinya, ketidakstabilan dalam perasaan dan emosi, perkembangan taraf intelektualitas untuk mendapatkan identitas diri serta keinginan yang besar untuk hidup beraktivitas secara kelompok. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi usia remaja adalah seseorang yang berusia antara 16-22 tahun.

Ada beberapa remaja yang terjerumus dalam masalah minuman beralkohol karena dipengaruhi lingkungan antara lain sebagai berikut;

- a. Remaja yang selalu minum-minuman keras selalu mempunyai “kelompok pemakai”. Awalnya remaja hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman-teman yang menggunakannya, namun ada yang kemudian menjadi kebiiasaan.
- b. Pada remaja yang “kecewa” dengan kondisi diri dan keluarganya, sering menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan teman-teman sebayanya.

- c. Adanya “ajakan” atau “tawaran” cari teman serta banyaknya film dan sarana hiburan yang memberikan contoh “model pergaulan modern” biasanya mendorong remaja minum-minuman keras secara berkelompok.
- d. Apabila remaja telah menjadi terbiasa minum-minuman keras dan karena mudah mendapatkannya, maka remaja akan memakainya sendiri sehingga tanpa disadari lama-kelamaan akan ketagihan (<http://www.pdf-search-engine.com>).

Adapun ciri-ciri perilaku remaja yang minum-minuman keras (alkohol) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan perangai atau perilaku seperti: yang biasanya periang tiba-tiba menjadi pemurung, mudah tersinggung dan cepat marah tanpa alasan yang jelas.
- b. Sering menguap dan mengantuk, males, melamun, dan tidak memperdulikan kebersihan dan penampilan diri.
- c. Menjadi tidak disiplin, atau sering kabur, baik dirumah maupun di sekolah.
- d. Penurunan tingkat kehadiran di kelas, nilai rapot atau prestasinya menurun.
- e. Bersembunyi di tempat yang gelap dan sepi agar tidak terlihat orang.
- f. Lebih banyak menyendiri dari biasanya, sering bengong dan berhalusinasi.
- g. Mencuri apa saja milik orang tua atau saudara agar mendapatkan uang untuk membeli minuman beralkohol (keras).
- h. Berat badan turun drastis, karena nafsu makan kurang.
- i. Suka marah yang tidak terkendali.
- j. Sering cemas atau gelisah, mudah stress dan suka tidur.

k. Pelupa, seperti orang bego atau pikun.

l. Mata merah seperti mengentuk terus (Edi Karsono, 2003: 43-44).

Beberapa alasan remaja mengkonsumsi minuman beralkohol menurut Hartati dan Zillies (2009:224-225) antara lain sebagai berikut :

1. Berani mengambil resiko
2. Menenangkan diri
3. Mengatasi rasa malu
4. Lari dari rasa sepi
5. Melupakan kesedihan
6. Merasa percaya diri
7. Mengatasi masalah atau melupakan masalah
8. Mengatasi depresi
9. Menyesuaikan diri untuk situasi sosial
10. Melenyapkan rasa khawatir
11. Menahan kemarahan atau menekan rasa marah
12. Mengatasi stress pribadi
13. Menghilangkan rasa sakit
14. Menghapus ketegangan

B. Tinjauan Mengenai Minuman Beralkohol

1. Minuman Beralkohol

Minuman beralkohol adalah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya. Yang termasuk minuman keras seperti arak (khamar) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti *wine, whisky brandy, champagne, malaga* dan lain-lain. Selain itu juga ada benda padat yang bisa memabukkan seperti ganja, morfin, candu, pil KB, nipan, magadon dan lain-lain atau biasa yang disebut dengan narkoba dan lain-lain sama termasuk kategori minuman beralkohol. Minuman beralkohol juga merupakan jenis minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai Negara, penjualan minuman berakohol dibatasi sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu (<http://info-g-excess.com>).

Pengertian di atas kita dapat melihat bahwa tanpa disadari sudah banyak orang-orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol, dan bisa saja orang itu adalah keluarga, saudara atau teman-teman kita yang ada disekeliling kita. Dalam banyak kasus, alkohol atau khamar adalah identik. Sebenarnya khamar di dalam Islam itu tidak selalu merujuk pada alkohol. Di dalam Islam yang dimaksud dengan khamar adalah segala sesuatu minuman dan makanan yang bisa menyebabkan mabuk. Perlu di ingat bahwa alkohol hanyalah salah satu bentuk zat kimia.

Zat ini juga digunakan untuk berbagai keperluan lain seperti pembersih, pelarut, bahan bakar, dan sebagai campuran produk-produk kimia lainnya. Untuk contoh pemakaian tersebut, alkohol tidak bisa dianggap sebagai khamar. Untuk itu

pemakaiannya tidak dilarang dalam Islam. Jadi, yang dimaksud dengan minuman beralkohol dalam penelitian ini adalah minuman yang mengandung etanol yang dapat memabukan bila diminum akan hilang kesadaran.

2. Jenis-jenis Minuman Beralkohol

Minuman beralkohol adalah sejenis minuman mengandung etanol yang juga disebut *grain alcohol*. Hal ini disebabkan etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut bukan methanol, atau group alkohol lainnya. Tabel berikut ini yang menjelaskan jenis minuman yang masih murni dan sudah tercampur atau campuran dan tabel yang menjelaskan nilai kandungan alkohol dalam beberapa jenis minuman beralkohol.

Table 1. Jenis-jenis Minuman Alkohol yang Telah di Campur

| Jenis-jenis minuman keras | Jenis-jenis minuman keras |
|---------------------------|---------------------------|
| Acid House | Margarita |
| Adios Mutherfucker | Melon Sour |
| Armagnac Daisy | Mirage |
| Astronout | Mutant |
| Bajigur | Neil Armstrong |
| Black Jack | Pletok |
| Black Russian | Pipe Dream |
| Blue Lastren | Pink Cocktail |
| California Kiss | Red Space |
| Cosmopolitan | Sangrita |
| Copacabana | Sex On The Beach |
| Crystal Mythod | Spectrum |
| Exodus | Space Juice |
| Gin Sin | Space Floor Banger |
| Gin Tonic | Strong X |
| Green Lastren | Tribal |
| Illusion | Tequila Sunrise |
| Long Allen | White Russian |
| Long Island (Pitcher) | Wisky On The Rock |

([http:// blogsport.com](http://blogsport.com))

Tabel 2. Kandungan Presentasi Alkohol

| Jenis Minuman | Kandungan Alkohol (%) |
|----------------------|------------------------------|
| Ales | 4.5 |
| Porter | 6.0 |
| Stout | 6.0 - 8.0 |
| Sake | 14.0 - 16.0 |
| Brandies | 40.0 - 43.0 |
| Whiskies | 40.0 - 75.0 |
| Gin | 40.0 - 48.5 |
| Rum | 40.0 - 95.0 |
| Ciu | 40.0-60.0 |

Sumber: Hartati dan Zullies, 2009 : 7 – 8

Alkohol atau etanol bersifat larut dalam air sehingga akan benar-benar mencapai setiap sel setelah dikonsumsi. Alkohol yang dikonsumsi akan diserap masuk melalui saluran pernapasan. Penyerapan terjadi setelah alkohol masuk ke dalam lambung dan diserap oleh usus kecil. Pada kadar alkohol yang berbeda kecepatan penyerapannya ke dalam tubuh juga berbeda. Alkohol paling cepat diserap pada kadar dalam minuman antara 10%-30%. Kadar dibawah 10% menyebabkan tingkat konsentrasi di saluran cerna menjadi rendah dan akan memperlambat serapannya. Sedangkan, kadar diatas 30% akan cenderung menyebabkan iritasi membrane mukosa lambung dan memperlambat pengosongan lambung (Hartati dan Zullies, 2009 : 7-8).

Tabel 3. Jenis-jenis Minuman Alkohol yang Masih Murni

| Jenis-jenis minuman keras | Jenis-jenis minuman keras |
|----------------------------------|----------------------------------|
| Absinth | JW Red Label |
| Absolute Vodka | Kahlua |
| Absolute Vannila | Lapen |
| Absolute Repsberry | Malibu Coconut White |
| Absolute Mandarin | Martell VSOP |
| Absolute Pepper | Malt Liqour |
| Absolute Citron | Martell Goldon Blue |
| Absolute 100 | Mensend |
| Anggur Putih | Minori |

| | |
|-----------------|--------------------|
| Anggur Merah | Micke Donald |
| Aquavit | Mojito |
| Arak | Negroni |
| Aromized Wines | Newport |
| Baileys | Okolehao |
| Bacardi Light | Pisco Sour |
| Bacardi Lemon | Remy Martin VSOP |
| Beers (lager) | Sangria |
| Bourbon | Smirnoff Red Label |
| Brennivin | Soju |
| Brem | Soutern Comfort |
| Caipirinha | Sparkling Wines |
| Cointreau | Table Wines |
| Chivas Regal | Taichi |
| Evans William | Takju |
| Fortified Wines | Tequila |
| Galiano Vannila | Topi Miring |
| Gordon Drygin | Vibe Vodka |
| Jack Daniel's | Vibe Triple Sec |
| Jeam Beam Black | Vibe Melon |
| Jeam Beam White | Vibe Coffee |
| JW Black Label | Vibe Blue Curacao |
| JW Blue Label | XO Hennesey |
| JW Gold Label | Yakju |

([http:// blogsport.com](http://blogsport.com))

C. Peraturan Daerah tentang Minuman Beralkohol

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86/Men/Kes/Per/IV/1997, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol yang mengandung ethanol.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 11 Tahun 2008 “ Pengawasan dan Pengendalian Pengedaran dan Penjualan Minuman Beralkohol”

Menimbang :

- a). Bahwa mengingat minuman beralkohol jika dikonsumsi dapat membahayakan kesehatan dan dampak terhadap keamanan dan keterlibatan masyarakat serta

dapat mengancam kehidupan dan masa depan khususnya bagi generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Maka perlu dilakukan upaya preventif guna melindungi masyarakat dari pengaruh negatif minuman beralkohol.

- b). Bahwa sehubungan dengan huruf a tersebut diatas, salah satu upaya yang perlu dilakukan Pemerintah kota adalah dengan melakukan pengadilan atau pengawasan terhadap pengedaran atau penjualan minuman beralkohol.
- c). Bahwa dalam rangka pelaksanaan maksud huruf b tersebut diatas, perlu dibentuk Peraturan Daerah tentang pengawasan dan pengendalian peredaran penjualan minuman beralkohol.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1992 tentang Kesehatan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1986 tentang Kewenanga Pengaturan Pembinaan dan Pengembangan Industri
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1995 tentang Isin Usaha Industri
5. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 1997 tentang Pengakhiran Kegiatan Usaha Asing dibidang Perdagangan
6. Keputusan Presiden Nomor 3 TAHUN 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 382/Menkes/VI/1989 tentang Pendaftaran Makanan
8. Keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/3/2006 tentang Pengawasan dan Pengendalian Impor, Pengedaran dan Penjualan, dan Perizinan Minuman beralkohol.

Dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Daerah Kota Bandar Lampung dan Walikota Bandar Lampung memutuskan dan menetapkan : Peraturan Daerah tentang Pengawasan dan Pengendalian Pengedaran Penjualan Minuman Beralkohol.

BAB I
Ketentuan Umum
Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kota Bandar Lampung
2. Pemerintah Kota adalah Pemerintah Kota Bandar Lampung
3. Walikota adalah Walikota Bandar Lampung
4. SIUP adalah Surat Izin Usaha Perdagangan
5. SIUP MB adalah Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol
6. Minuman Beralkohol adalah minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi baik dan cara memberikan pelakuan terlebih dahulu atau tidak, menambah bahan lain atau tidak, maupun yang diproses dengan mencampur konsentrat dengan ethanol atau dengan cara pengeceran minuman mengandung ethanol yang terbagi dalam 3 golongan :
 - a. Golongan A : Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol (C_2H_5OH) 1% sampai dengan 5%.
 - b. Golongan B : Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol sebesar (C_2H_5OH) 5% sampai dengan 20%.

- c. Golongan C : Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol sebesar (C₂H₅OH) 20% sampai dengan 55%.

BAB II

Klasifikasi, Jenis dan Standar Mutu

Pasal 2

1. Minuman beralkohol dikelompokkan dalam golongan sebagai berikut :
 - a. Golongan A : Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol (C₂H₅OH) 1% sampai dengan 5%.
 - b. Golongan B : Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol sebesar (C₂H₅OH) 5% sampai dengan 20%.
 - c. Golongan C : Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol sebesar (C₂H₅OH) 20% sampai dengan 55%.
2. Walikota mengeluarkan SIUP MB jenis atau produk-produk minuman beralkohol golongan B dan C yang mengandung rempah sampai 15% dapat dijual atau diperdagangkan.

BAB III

Pengedaran dan Penjualan

Pasal 3

1. Pengedaran minuman beralkohol golongan B dan C oleh distributor wajib dilakukan melalui sub distributor.
2. Distributor dan Sub Distributor wajib melaporkan jumlah dan jenis minuman beralkohol yang telah didistribusikan, kepada Walikota melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung setiap 3 (tiga) bulan sekali.

3. Dikecualikan dari ketentuan ayat (1) Pasal ini, minuman beralkohol yang mengandung rempah-rempah, jamu dan sejenisnya untuk tujuan kesehatan.

Pasal 5

- (1) Penjualan langsung minuman beralkohol dengan golongan B dan C secara eceran untuk diminum ditempat hanya diizinkan di :
 - a. Hotel Berbintang 3, 4, 5
 - b. Restoran dengan Talam Kencana dan Talam Selaka
 - c. Bar termasuk Pur dan Klub malam
- (2) Bagi yang memiliki satupun tempat sebagaimana dimaksud ayat (1) Walikota dengan mempertimbangkan kegiatan Wisatawan Manca Negara di Kota Bandar Lampung akan menetapkan tempat tertentu lainnya bagi penjual dengan berpedoman pada peraturan ini.

BAB V

Perizinan

Pasal 7

- (1) Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha perdagangan minuman beralkohol golongan B dan C wajib memiliki SIUP-MB.
- (2) Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha perdagangan minuman beralkohol golongan A cukup memiliki SIUP dan tidak diwajibkan memiliki SIUP-MB.

Pasal 8

- (1) SIUP-MB sebagaimana dimaksud pasal 7 terdiri dari :
 - a. SIUP-MB bagi penjual minuman beralkohol golongan B dan C untuk Hotel, Restoran dan Bar.

- b. SIUP-MB bagi penjual langsung minuman beralkohol untuk tujuan kesehatan.
- (2) SIUP-MB dimaksud pada ayat (1) diterbitkan oleh Walikota.

BAB VI

Pengawasan, Pengendalian dan Penertiban

Pasal 11

- (1) Siapapun dilarang menjadi penjual langsung unntuk diminuma ditempat minuman beralkohol golongan B dan C kecuali di :
- a. Hotel berbintang 3, 4, 5
 - b. Restoran dengan tanda Talam Kencana dan Talam Selaka.
 - c. Bar termasuk Pub dan Club malam.
- (2) Semua minuman beralkohol yang dijual sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 5 Ayat (1) harus mencantumkan jenis minuman, sesuai dengan alcohol/ethanol, nomor register, Volume minuman, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Minuman beralkohol dengan golongan B dan C adalah kelompok minuman beralkohol yang peredarannya ditetapkan sebagai barang dalam pengawasan.
- (4) Pengawasan, pengendalian dan penertiban peredaran minuman beralkohol akan dilaksanakan oleh Tim Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dalam Kota Bandar Lampung yang beranggotakan Dinas/Instansi terkait yang akan ditetapkan lebih lanjut dengan peraturan Walikota.

BAB VII
Penyitaan dan Pemusnahan
Pasal 14

- (1) Semua minuman beralkohol golongan B dan C sebagaimana dimaksud pada pasal 2 selain yang dimaksud dengan pasal 5 ayat (2) dan pasal 7 disita dan dimusnahkan.
- (2) Tata cara penyitaan dan pemusnahan minuman beralkohol ditetapkan dengan Peraturan Walikota dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. Faktor–Faktor yang Menyebabkan Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Faktor pendorong merupakan hal yang menyebabkan seseorang mengonsumsi minuman-minuman beralkohol, yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman beralkohol pada dasarnya di kelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal menurut pendapat Edi Karsono (2004:67-68) dan faktor eksternal menurut pendapat Kartini Kartono (1986:111) sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor Individu

Adanya kepercayaan bahwa minuman beralkohol dapat mengatasi semua

permasalahan yang sedang di hadapi, harapan untuk memperoleh kenikmatan dari dampak mengkonsumsi minuman beralkohol, kurangnya rasa percaya diri. Pernyataan tidak puas terhadap sistem atau nilai sosial dalam kehidupan. Memiliki rasa ingin tahu dengan tindakan mencoba-coba.

2. Faktor Eksternal

Kartini Kartono berpendapat bahwa faktor eksternal adanya tindakan yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman beralkohol adalah semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada remaja (Kartono,1986:111). Faktor ini disebut pula faktor sosial yang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi perkembangan, pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan kepribadian remaja. Diantaranya kemungkinan yang dapat menimbulkan kenakalan remaja yang datangnya dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

a. Kurang perhatian orang tua

Cara mendidik yang salah banyak membawa akibat yang negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian remaja. Maka perlu diperhatikan dalam mendidik anak adalah keseluruhan perlakuan yang diterima anak dari orang

tuanya. Setiap anak ingin disayangi, diperhatikan dan keharmonisan dalam keluarga. Namun, tidak semuanya diberikan secara berlebihan karena dalam hal ini dapat memberikan kasih sayang kepada remaja harus pada hal yang wajar.

Dalam kaitan Zakiah Derajat mengatakan bahwa :

“Apabila si anak merasa perlu tidak disayangi oleh orang tuanya dan merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya, ia akan mencari kesenangan itu dengan bermacam–macam jalan. Misalnya dengan kelakuan yang menarik perhatian sering mengeluh, berkelahi, mengganggu orang lain, tidak mau diperintah orang tua dan sebagainya“(Derajat,1983:115).

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua haruslah memperhatikan pendidikan yang salah akan membawa akibat yang negatif pada anak.

b. Kurangnya pendidikan agama

Pendidikan agama yang intensif diberikan remaja sejak kecil sehingga dapat dijadikan benteng moral yang kokoh sebagai filter dari pengaruh–pengaruh negatif dan luar. Zakiah Derajat dalam kaitan ini menerangkan bahwa :

“Dengan tidak kenalnya anak dengan jiwa agama yang benar maka lemahnya hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai–nilai masyarakat atau agama yang diterimanya, di waktu ia masih kecil jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol yang ada pada anak yang kosong dari nilai–nilai yang benar maka sudah barang tentu mereka mudah terperosok ke dalam kelakuan yang tidak baik dan menurutkan pada yang menyenangkan pada waktu itu saja, tanpa pemikiran akibat selanjutnya” (Derajat,1983:114).

Keterangan di atas, maka dapatlah diambil suatu pengertian, bahwa apabila remaja itu tidak condong dari nilai–nilai agamanya yang diterimanya sejak kecil, maka akan berbuat tidak baik sehingga kenakalan remaja akan mendapatkan

peluang seluas-luasnya.

c. Keadaan ekonomi

Pemenuhan kebutuhan seorang manusia dalam kehidupan adalah suatu hal yang wajar. Kebutuhan remaja itu beranekaragaman, bila tidak diimbangi dengan pemenuhannya oleh orang tua, maka akan ada upaya mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya tanpa memperdulikan apakah cara yang dilakukan baik atau menyalahi aturan.

Keadaan ekonomi yang rendah maupun yang tinggi mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Pada remaja dengan ekonomi keluarga yang tinggi karena orang tua selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan luarnya bahkan terlalu asyik mengejar materi sering melupakan perhatian dan pengawasan pada anak sehingga anak merasa bebas dan menyebabkan mereka beralih pada minuman beralkohol. Sedangkan di kalangan ekonomi rendah bisa terjadi akibat orang tua terlalu sibuk mencari nafkah sehingga lupa menyediakan waktu untuk keperluan, perhatian, dan pengawasan pada anaknya.

2. Lingkungan Pergaulan (Masyarakat)

Masyarakat merupakan salah satu tempat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan remaja. Adapun juga hal yang dapat mempengaruhi remaja, yaitu tingkat kegagalan dalam masyarakat dan pengaruh norma-norma atau nilai-nilai baru dari lingkungan masyarakat.

Seperti diterangkan oleh Zakiah Derajat:

“Apabila golongan tua atau dewasa dalam masyarakat mempunyai satu pendirian yang tetap yaitu anak–anak harus tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan, terhadap kebiasaan yang turun–temurun tanpa boleh mengajukan bantahan dan pertanyaan, maka anak–anak akan merasa bahwa orang tua dan orang dewasa tidak memahami dan tidak menghargai mereka. Akibatnya mereka akan mempertahankan diri terhadap perlakuan masyarakat yang kurang menyenangkan itu. Bahkan mereka akan selalu berusaha meneliti dan menyelidiki kesalahan–kesalahan orang tua dan orang dewasa sebagai balasan terhadap perlakuan mereka. Akan tetapi hilanglah penghargaan mereka kepada orang tua dan orang dewasa bukan karena kedurhakaan mereka, ataupun keburukan budi pekerti mereka, akan tetapi sebagai akibat kurang mempunyai kemampuan mereka menerima dan memahami tindakan orang tua yang menunjukkan kurang pengertian dan penghargaan kepadanya atau timbulah yang dinamakan kenakalan anak-anak remaja” (Derajat, 1993:120).

E. Kerangka Pikir

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, industrialisasi terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat dalam masyarakat. Perubahan tersebut dapat menyangkut nilai-nilai dan pola kehidupan suatu perilaku hidup manusia, sekaligus juga mempengaruhi nilai-nilai dan pola-pola dalam perilaku minuman beralkohol pada remaja saat ini. Banyak kasus-kasus remaja yang tidak lepas dari perhatian dan kekhawatiran dari pemerintah, pejabat, pendidik, orang tua dan alim ulama, karena dianggap sebagai masalah sosial yang dapat membawa dampak buruk bagi kehidupannya. Bagaimana hal tersebut, fenomena-fenomena yang tidak dapat lepas dari perhatian remaja.

Remaja yang sedang mengalami perkembangan fisik yang membawa remaja tersebut mulai menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan minuman beralkohol dan pergaulan dengan teman-teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini terkait erat dengan pandangan atau nilai-nilai masyarakat sendiri terhadap minuman beralkohol. Makin besar kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang melibatkan remaja dalam pengaruh minuman beralkohol.

Bagan Kerangka Pikir

